

ABSTRAK

PT. Lembah Karet Padang merupakan perusahaan yang menghasilkan karet (*Crumb Rubber*). Karet remah adalah olahan karet setengah jadi yang nantinya akan diolah lagi oleh perusahaan lain menjadi berbagai produk. PT. P&P Lembah Karet Padang terkait dengan penentuan pemasok perusahaan tidak pernah memprioritaskan pemasok yang akan mensupply bahan baku ke perusahaan, karena perusahaan selalu menerima bahan baku yang datang. Dengan tidak adanya prioritas pemasok, maka diperlukan analisis terhadap penentuan prioritas pemasok getah karet menggunakan metode *Analitychal Hierarchy Process* (AHP) dan *Best Worst Method* (BWM). Data yang dipakai merupakan data primer, menggunakan angket kuesioner sebagai instrumen penelitian yang akan disebar secara langsung kepada karyawan yang mengetahui tentang pemasok yang datang ke perusahaan. Hasil yang didapatkan pada daerah pemasok menggunakan metode AHP didapatkan hasil (Dharmasraya (DH) : 0,475, Bungo (BU): 0,247, Merangin (ME): 0,089, Jambi (JA): 0,081, Indagiri Hulu (IH): 0,070 dan yang terendah Muaro Jambi (MJ): 0,039. Sedangkan pada BWM yaitu : Dharmasraya (DH) : 0,171, Merangin (ME): 0,057, Bungo (BU): 0,054, Indagiri Hulu (IH): 0,054, Jambi (JA): 0,032 dan Muaro Jambi (MJ): 0,023. Pemasok prioritas getah karet pada Dharmasraya (DH) menggunakan metode AHP didapatkan hasil yaitu Sahir (SA): 0,443, Mirwan (MI): 0,260, Sopian (SO): 0,131, Efri Rozi (EF): 0,095 dan terendah yaitu Usman (US): 0,071. Sedangkan pada BWM yaitu: Sahir (SA): 0,435, Sopian (SO): 0,165, Mirwan (MI): 0,164, Efri Rozi: 0,160 dan Usman (US): 0,076.

Kata Kunci : Pemasok Prioritas, Daerah Pemasok, AHP, BWM

ABSTRACT

PT. Lembah Karet padang is a company that produces rubber (crumb rubber). Crumb rubber is processed semi-finished rubber which will later be processed again by other companies into various product. PT. Lembah Karet padang related to the determination off suppliers, the company has never prioritized suppliers who will supply raw materian to the company, because the company always receives incoming raw materials. In the absence of suppliers priority, an analysis is needed to determine the priority off rubber latex supplier using the Analytical Hierarchy Process (AHP) and Best Worst Method (BWM). The date used is primary data, using a questionnaire as a research instrument that will be distributed derectly to employees who know about suppliers who come to the company. The results obtained in the supplier area using the AHP method obtained results (Dharmasraya (DH) : 0,475, Bungo (BU): 0,247, Merangin (ME): 0,089, Jambi (JA): 0,081, Indagiri Hulu (IH): 0,070 and the lawest was Muaro Jambi (MJ): 0,039. While for BWM, namely Dharmasraya (DH) : 0,171, Merangin (ME): 0,057, Bungo (BU): 0,054, Indagiri Hulu (IH): 0,054, Jambi (JA): 0,032 dan Muaro Jambi (MJ): 0,023. Priority suppliers of rubber latex to Dharmasraya (DH) using the AHP method obtained result namely Sahir (SA): 0,443, Mirwan (MI): 0,260, Sopian (SO): 0,131, Efri Rozi (EF): 0,095 and the lowest is Usman (US): 0,071. Meanwhile, the BWM is Sahir (SA): 0,435, Sopian (SO): 0,165, Mirwan (MI): 0,164, Efri Rozi: 0,160 and Usman (US): 0,076.

Keywords : *Priority Suppliers, Supplier Areas, AHP, BWM*